

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget, dalam bukunya Syaiful Sagala, pendidikan berhasil menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain.<sup>1</sup> Pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak.

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya stimulasi, membimbing dan mengasuh serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan

---

<sup>1</sup> H. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm 1

<sup>2</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1-2

menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Untuk itu perlu diselenggarakannya pendidikan yang sesuai untuk anak usia dini.

Mengingat anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini biasa disebut golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa, maupun budi pekerti.

Penyelenggaran pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhandan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus`dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.<sup>3</sup> Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

---

<sup>3</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo LITERIA Media, 2010), hlm. 6

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>4</sup>

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

- 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan atau informal.
- 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 4) Pendidikan anak usia dini jalur non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>5</sup>

Dalam hal ini posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

---

<sup>4</sup>Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 18

<sup>5</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. INDEKS, 2009), hlm. 8

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.

Sebagai seorang pendidik haruslah mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam. Ada 6 aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini, yaitu nilai akhlak moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni. Diantara 6 aspek salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenai beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi.

Sedangkan dalam permen 58 Tahun 2009, perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir individu dalam bertindak atau dalam segala hal yang berkaitan dengan proses berpikir yang meliputi: pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.<sup>6</sup> Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berpikir dalam mengamati, memahami, dan bertindak.

---

<sup>6</sup> Kurikulum 2010, *Departemen Pendidikan Nasional*.

Dan setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Aktivitas bermain yang dilakukan anak menunjukkan banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan bermain, karena bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Dalam kehidupan anak – anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika melalui kegiatan bermain.

Salah satu karakteristik pembelajaran matematika pada anak usia dini adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Fenomena ini juga terjadi di RA Al Falah Ngunut. Pada kelompok A, prestasi anak dalam pembelajaran matematika kurang mengembirakan. Rendahnya prestasi belajar matematika tersebut disebabkan karena kurang minatnya anak terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Sikap yang dimunculkan anak terhadap pembelajaran hanya acuh tak acuh, sehingga kurang adanya timbal balik yang baik antara guru dan anak. Karakteristik anak RA usia 4 – 5 tahun terutama dalam aspek intelektual anak diantaranya adalah mengenal lambang bilangan dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat karakteristik anak RA usia 4 – 5 tahun

tersebut, pengenalan angka yang dimulai dari konsep bilangan pada awal masa sekolah sangatlah penting.

Dalam kurikulum pendidikan Paud tentang Standar Nasional Paud menyebutkan bahwa aspek kognitif meliputi belajar pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik.<sup>7</sup> Adapun materi yang ada dalam kurikulum tersebut antara lain : membilang banyak benda satu sampai sepuluh (1 sampai 10), Mengenal konsep bilangan (membilang benda dengan angka dari 1 sampai 10), Mengenal lambang bilangan (bentuk angka), dan mengenal huruf.<sup>8</sup>

Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Mengenalkan angka penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika anak. Kemampuan mengenal angka yang baik sejak anak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi- operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengenal angka dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal angka, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari angka tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk mengenal angka pada anak usia dini Roudhlotul Athfal sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang tepat yaitu tahap pembelajaran yang sesuai

---

<sup>7</sup> *Kurikulum Dirjen* No. 3489 Tahun 2016, hlm. 30

<sup>8</sup> *Permendiknas* No. 137, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, hlm. 25

dengan perkembangan berpikir anak. Tahap mengenal angka di mulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan mengenal angka. Mengenalkan angka juga dilakukan melalui proses pengamatan yang melibatkan sensorimotor anak, ingatan berupa hafalan, dan yang terakhir tahap pemecahan masalah.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah menemukan kendala di RA Al- Falah Ngunut ,pada anak kelompok A terkait dengan kemampuan mengenal angka. Pada dasarnya pengenalan angka untuk anak kelompok A di RA tersebut sudah diterapkan dalam pembelajarannya untuk menstimulus anak, namun masih belum optimal. Anak terkadang dalam hal pengucapan angka terhadap benda yang dihitung tidak sesuai dengan jumlah benda yang dihitung. Dalam hal menulis angka pun anak- anak masih sering terbalik, misalnya menulis angka 3, 5, 6, 7, dsb.

Dalam hal lain metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik oleh pendidik adalah metode ceramah dan pemberian tugas tanpa memperhatikan akan kebutuhan peserta didik. Selain itu dalam pemberian tugas pendidik pun tidak memberikan pilihan kepada peserta didik. Dua hal itulah yang terlihat menyebabkan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas cepat bosan dan situasi kelas tidak kondusif. Penggunaan media pembelajaran pun juga jarang digunakan dalam mendukung pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

Media pembelajaran yang digunakan saat itu adalah papan tulis, lembar kerja anak (LKA). Jadi misal dalam pengenalan angka ataupun huruf,

pendidik menuliskannya di papan tulis anak tinggal mencontoh saja. Seharusnya pendidik yang kreatif, terutama dalam aspek kognitif mengenalkan angka agar peserta didik cepat paham adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam hal ini kartu angka. Tidak hanya pendidik menyuruh peserta didik mengambil majalah dan pensil sendiri-sendiri kemudian peserta didik di suruh mencontoh tulisan angka yang ada di papan tulis.

Menurut permasalahan diatas, terlihat bahwa pada pembelajaran pengenalan angka pada peserta didik kelompok A di RA Al Falah Ngunut masih mengalami kesulitan sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan peserta didik hanyalah mencontoh tulisan yang di tulis oleh pendidik pada papan tulis tanpa memahami akan kebutuhan peserta didik, anak disuruh berhitung angka tanpa harus menunjuk angkanya.

Di sini diharapkan pendidik harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaganya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan kepada anak. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran perlu di rancang dan disusn sebaik – baiknya. Supaya apa yang akan disampaikan guru kepada anak dapat terserap dan dipahami dengan mudah serta memperoleh hasil yang optimal. Untuk itu perlu adanya kerjasama antar pendidik dalam hal menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi



anak. Perencanaan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengkaji judul **“Pembelajaran Pengenalan Angka Melalui Bermain Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Kelompok A di RA Al Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti perlu merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka pada anak kelompok A di RA Al – Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengenalan angka melalui bermain kartu angka pada kelompok A di RA Al- Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka pada anak kelompok A di RA Al- Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka pada anak kelompok A di RA Al- Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Tulungagung.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka pada anak kelompok A di RA Al- Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hambatan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka pada anak kelompok A di RA Al –Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan dalam mengenal angka 1- 10 dan menambah pengetahuan bahwa dengan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal angka 1- 10.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA Al- Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Anak (peserta didik)

Penggunaan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka diharapkan dapat memudahkan anak paham, menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan anak mengenal angka.

b. Pendidik (Guru)

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberian media alat permainan edukatif yang kreatif yaitu dengan kartu angka untuk menarik minat anak dan sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan di RA Al Falah Ngunut supaya pembelajaran pengenalan angka pada anak dapat berjalan dengan baik dan efisien.

c. Kepala Sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan cara pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka.

d. Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan cara mempraktekkan langsung ke lapangan, sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik- praktik pembelajaran pengenalan angka yang dilakukan selama ini sudah sesuai atau belum.

e. Peneliti lain

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul skripsi ini adalah Pembelajaran Pengenalan Angka Melalui Bermain Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak kelompok A RA Al- Falah Ngunut. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>9</sup>

b. Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang.<sup>10</sup>

c. Perkembangan kognitif anak usia dini

Perkembangan kognitif adalah perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini.<sup>11</sup>

d. Kartu angka

Kartu angka adalah alat peraga yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar berupa kartu yang bertuliskan angka. Angka atau

---

<sup>9</sup> Rusman, *Pembelajaran tematik Terpadu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 21

<sup>10</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. INDEKS, 2009), hlm. 134

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62

lambang bilangan adalah lambang dari bilangan dan merupakan konsep matematika yang digunakan dalam perhitungan dan pengukuran. Simbol ataupun yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai lambang bilangan atau angka.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pembelajaran Pengenalan Angka Melalui Permainan Kartu Angka pada Anak Kelompok A di RA Al Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung “. Maksud dengan pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka itu adalah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenai pengenalan angka di RA Al Falah Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan berisikan tentang konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Studi kepustakaan yang berisi: A. Pembelajaran Pengenalan Kartu Angka meliputi: 1. Pembelajaran kartu Angka, 2. Metode

bermain kartu angka, 3. Pembelajaran anak usia dini, 4. Perkembangan kognitif anak usia din, 5. Kemampuan mengenal angka, B. Pembelajaran pengenalan angka melalui permainan kartu angka pada anak usia dini meliputi: 1. Perencanaan pembelajaran, 2. Pelaksanaan pembelajaran, C. Penelitian Terdahulu, dan D. Kerangka Berpikir (Paradigma Penelitian).

BAB III : Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan setiap data dan informasi yang digunakan meliputi: Rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Berisi hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi: Paparan data, Temuan penelitian, dan Analisi data.

BAB V : Berisi pembahasan, menjawab dari fokus masalah.

BAB VI : Berisi kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran yang membangun.

Daftar Pustaka.

Lampiran-Lampiran.